

## **DOKTRIN ALLAH (PROPER)**

**Alexsya Gavina<sup>1</sup>, Malla Sinha Dora br Ginting<sup>2</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya

[alexcha2606@gmail.com](mailto:alexcha2606@gmail.com), [Mallaginting29@gmail.com](mailto:Mallaginting29@gmail.com)

### **Abstract**

This journal discusses Divine Teachings or Proper Theology which includes the understanding of existence, recognition, personality, nature, names, decrees and God's work in human life. The research method uses data sources from the Bible, Reformed Theology reference books, and the latest journals. The results and discussion include views of the Teachings of Allah from various religious perspectives, the essence and nature of Allah, as well as the division of Allah's attributes into non-moral and moral. This research also discusses God's moral characteristics, God's decrees, the concept of God's work, and God's purpose in creation. Understanding the doctrine of God is important in Christianity and can help expand knowledge and understanding of the Creator. The suggestion for readers is to continue to expand their knowledge and be open to various views about God.

Keywords : God's Doctrine, Proper, Essence, Nature, Reformed Theology.

### **Abstrak**

Jurnal ini membahas tentang Doktrin Allah atau teologi Proper yang mencakup pemahaman tentang keberadaan, pengenalan, kepribadian, sifat-sifat, nama-nama, ketetapan, dan karya Allah dalam kehidupan manusia. Metode penelitian menggunakan sumber data dari Alkitab, buku-buku referensi Teologi Reformed, dan jurnal-jurnal terbaru. Hasil dan pembahasan mencakup pandangan Doktrin Allah dari berbagai sudut pandang agama, hakikat dan sifat Allah, serta pembagian sifat-sifat Allah menjadi nonmoral dan moral. Penelitian ini juga membahas sifat-sifat moral Allah, ketetapan-ketetapan Allah, konsep karya Allah, dan tujuan Allah dalam penciptaan. Pemahaman tentang doktrin Allah penting dalam agama Kristen dan dapat membantu memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang Sang Pencipta. Saran untuk pembaca adalah terus memperluas pengetahuan dan terbuka terhadap keragaman pandangan tentang Allah.

Kata Kunci : Doktrin Allah, Proper, Hakikat, Sifat, Teologi Reformed.

## **PENDAHULUAN**

Doktrin Allah atau teologi Proper merupakan pengajaran tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Pribadi Allah, yang mencakup keberadaan Allah, pengenalan akan Allah, kepribadian Allah, sifat-sifat Allah, nama-nama Allah, ketetapan Allah, dan

karya-Nya dalam kehidupan manusia. Doktrin Allah ini mencakup pendidikan moral dan etika, serta pendidikan tentang Allah yang menjadi dasar bagi pendidikan moral dan etika.

Doktrin Allah juga menjelaskan bagaimana Allah menciptakan manusia dengan kecerdasan atau rasio . Teologi proper merupakan pusat perhatian teologi, yang berfokus pada Allah Bapa, yang disebut paterologi, yang berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yang berarti 'Bapa' dan 'perkataan'.

Teologi sistematika Henry C. Thiessen menjelaskan pengertian doktrin Allah sebagai sifat yang tidak mungkin bersalah dan sifat tidak mungkin bersalah, yang dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang Tuhan dan hubungan-hubunganNya dengan alam semesta . Thiessen menjelaskan bahwa doktrin Allah mencakup pernyataan, ilham, dan wibawa, yang merupakan istilah-istilah teologis yang berkaitan dengan pencatatan kebenaran.

Oleh karena itu, Doktrin Allah atau teologi Proper adalah pengajaran tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Pribadi Allah. Hal ini mencakup pemahaman tentang keberadaan Allah, pengenalan akan Allah, kepribadian Allah, sifat-sifat Allah, nama-nama Allah, ketetapan Allah, dan karya-Nya dalam kehidupan manusia. Doktrin Allah juga mencakup pendidikan moral dan etika, serta menjadi dasar bagi pendidikan tentang Allah. Selain itu, Doktrin Allah juga menjelaskan bagaimana Allah menciptakan manusia dengan kecerdasan atau rasio. Teologi proper sendiri adalah pusat perhatian teologi yang fokus pada Allah Bapa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan sumber data penelitian dari Alkitab, buku-buku referensi dari Teologi Reformed dan jurnal-jurnal yang relevan dengan tema yang dibahas penulis. Berdasarkan objek kajian penelitian ini, maka penulis menempuh beberapa tahap untuk mendapatkan data yang akan dibahas antara lain: pertama, mencatat beberapa pembahasan mengenai konsep Doktrin Allah menurut Teologi Proper yang terdapat dalam Alkitab, buku-buku dan jurnal-jurnal terbaru. Kedua, penulis mencari referensi mengenai teori-teori yang mendukung jurnal. menganalisis hasil diskusi tersebut dan kedua penulis menarik sebuah kesimpulan dari hasil pembahasan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Doktrin Allah dari berbagai sudut pandang Agama.

1. Kristen: Doktrin Allah di dalam kekristenan dilihat sebagai usaha untuk mempelajari dan menyelidiki tentang Allah, yang meliputi tentang keberadaan Allah, pengenalan akan Allah, dan pengertian Tindakan-Tindakan Allah dalam sejarah
2. Islam: Doktrin Allah dalam Islam merupakan pandangan hasil pemikiran dan perenungan. Akidah yang berkembang dalam pemikiran yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh Muslim dapat dibagi menjadi sistem kepercayaan spiritual, sistem puritan, sistem kepercayaan ideologis, sistem kepercayaan semi etis, dan sistem kepercayaan etis.
3. Polytheisme: Doktrin Allah di dalam agama-agama polytheisme dilihat sebagai pengenalan Allah sebagai Tuhan yang ditinggalkan oleh sesebuah dewa lain. Allah dapat dilihat dari beberapa sudut, seperti Allah sebagai Tuhan yang mengku<sup>1</sup>
4. Hinduisme: Brahman adalah realitas tertinggi dan universal. Brahman tidak memiliki bentuk atau sifat, dan merupakan sumber dari segala sesuatu.
5. Buddha: Buddha tidak membahas konsep Tuhan secara langsung, tetapi fokusnya adalah pada pencapaian pencerahan dan pembebasan dari penderitaan<sup>2</sup>

### B. Hakikat dan sifat Allah

#### 1. Hakikat Allah

Hakikat Allah merujuk pada sifat dan karakteristik esensial yang melekat pada Allah. Hakikat Allah mencakup keberadaan-Nya yang kekal dan tak terbatas, serta atribut-atribut-Nya yang sempurna seperti kebijaksanaan, keadilan, kasih, dan kekuasaan-Nya yang mutlak.

Allah adalah zat rohani yang melandasi segala perwujudan keluar. Istilah "hakikat" dan "zat" dalam konteks berbicara tentang Allah secara praktis sama, dan keduanya didefinisikan sebagai dasar dari segala sesuatu. Allah tidak memiliki tubuh dan eksistensi, dan Alkitab menggambarkan-Nya memiliki ciri-ciri psikologis dan kepribadian seperti intelek, perasaan, dan kemauan. Berikut beberapa hakikat Allah:

- a) Kerohanian

---

<sup>1</sup> John M . Frame 1999. Doktrin Pengetahuan Tentang Allah-2. Malang, Literatur Saat

<sup>2</sup> Louis Berkhof 2011 . Teologi Sistematika Vol 1 Doktrin Allah . Surabaya, Momentum.

Allah adalah zat, tetapi itu adalah zat rohani. Yesus berkata, "Allah itu Roh" dalam Kitab Yohanes 4:24. Pernyataan ini menetapkan karakteristik. Allah tidak memiliki tubuh dan tidak memiliki eksistensi. Dalam Lukas 24:39, Yesus berkata, "... roh [hantu] tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku." Jika Allah dianggap sebagai roh, maka dia tidak memiliki tubuh dan tidak memiliki eksistensi. Didasarkan pada keadaan Allah yang tidak berbentuk, perintah kedua dari Sepuluh Perintah Allah, Keluaran 20:4, melarang membuat apa pun yang menyerupai patung atau gambar. Selain itu, segala undang-undang yang mengizinkan penyembahan berhala dilarang (Imamat 26:1; Ulangan 16:22).<sup>3</sup>

b) Ada dengan sendirinya

Menurut Thomas dari Aquino, "Ia adalah penyebab pertama; Dia sendiri tidak ada penyebabnya", keberadaan Allah tidak bergantung pada apa pun di luar diri-Nya. Namun, kenyataan bahwa Allah ada dengan sendirinya tidak berasal dari kehendak-Nya, tetapi dari sifat-sifat-Nya. Dengan kata lain, ia ada karena sifat-sifat-Nya, yang tidak memiliki dasar. Tidak masuk akal untuk mengatakan bahwa Tuhan adalah sumbernya.

c) Kebesaran yang tak terhingga

Allah tidak terbatas oleh ruang; Sebaliknya, Dia bergantung pada segala ruang yang terbatas. Sesungguhnya, Dia melebihi ruang. . Ajaran ini sulit dipahami karena sifat-sifat dasar-Nya yang rohani dan ketidakmampuan kita untuk berpikir mengenai keadaan yang tak terbatas oleh tempat. Namun, satu hal yang jelas adalah bahwa Allah itu transenden dan imanen; Ia ada di mana-mana dalam hakikat dan kekuatan-Nya. Jika zat rohani ada, maka jiwa juga ada.

d) Kekekalan

Allah juga tidak memiliki batas waktu. Allah tidak memiliki awal atau akhir, dia tidak memiliki batas waktu, dan dia tidak menciptakan waktu. Doktrin bahwa Ia ada dengan sendirinya, Ia yang ada karena sifat-dasar-Nya dan bukan karena kehendak-Nya membawa kita ke kesimpulan bahwa Ia tanpa awal dan tanpa akhir pasti ada dan akan ada sepanjang masa. Alkitab selalu memberikan pelajaran tentang Allah. Allah digambarkan sebagai "Allah yang kekal" dalam Kejadian 21:33. Menurut Mazmur, Allah digambarkan sebagai "... Yang Mahatinggi dan Yang Mahamulia, yang bersemayam untuk selama-lamanya"

---

<sup>3</sup> Henry C. Thiensen 1992 revisi Venron D Doerksen. Teologi Sistematis. Malang, Gandum Mas.

(Mazmur 90:2) dan "... tetapi Engkau tetap sama, dan tahun-tahun-Mu tidak berkesudahan" (Mazmur 102:28).<sup>4</sup>

## 2. Sifat-sifat Allah

Sifat-sifat Allah adalah sifat-sifat yang ada dalam zat dan lebih rinci dan analitis daripada zat Allah. Setiap sifat Allah harus dilihat secara objektif, bukan sebagai hasil dari pemikiran subjektif manusia tentang Dia. Sifat-sifat Allah juga harus dilihat sebagai perian unik dari hakikat ilahi yang ada dan berfungsi, bukan sebagai penunjuk kepada bagian-bagian tertentu dari Allah. Ada berbagai kategori yang digunakan untuk membagi sifat-sifat Allah. Salah satu yang paling umum adalah pembagiannya menjadi dua kategori: sifat-sifat alamiah, yang mencakup sifat-sifat Allah yang berkaitan atau bertentangan dengan alam, dan sifat-sifat moral, yang mencakup sifat-sifat Allah sebagai pengawas moralitas.

### a) Sifat-sifat nonmoral

Sifat-sifat nonmoral merupakan sifat-sifat Allah yang tidak melibat kan hal-hal moral. Sifat-sifat tersebut ialah

#### 1) Mahahadir

ketiga sifat Allah, berasal dari kata majemuk dari awalan Latin omni, yang berarti "segalagalanya". Jadi, "ada di mana-mana pada saat yang sama" adalah artinya. Tuhan ada di semua yang Dia ciptakan, tetapi Dia tidak terbatas pada apa yang Dia ciptakan. Sementara kebesaran-Nya yang tak terhingga menunjukkan bahwa Dia melebihi segalanya dan tidak terbatas di mana pun, kehadiran-Nya di alam semesta ini merupakan bagian khusus dari kehadiran-Nya.

#### 2) Mahatahu

Pengetahuan Tuhan tidak ada batasnya Ia memiliki pemahaman mendalam, langsung, dan mendalam tentang semua hal. Adanya pola di alam semesta ini dan akal di dalam manusia menunjukkan kemahatahuan Allah. Bukti: Bukti ini ada di dunia yang hidup dan yang tidak hidup, serta di hubungan antara keduanya. Tempat tertinggi dari semua itu adalah akal manusia.

#### 3) Mahakuasa

Tuhan adalah mahakuasa adanya, dan Dia dapat melakukan apa saja yang Dia mau karena watak-Nya membatasi kehendak-Nya. Dengan demikian, Tuhan dapat melakukan apa saja

---

<sup>4</sup> Henry C. Thiensen 1992 revisi Venron D Doerksen. Teologi Sistematika. Malang, Gandum Mas.

yang Dia mau sesuai dengan kesempurnaan-Nya, tetapi ada hal-hal yang tidak dapat Dia lakukan karena bertentangan dengan watak-Nya. Allah tidak mungkin menyukai kejahatan, menentang diri-Nya, atau berdusta (Habakuk 1:13; II Timotius 2:13; Ibrani 6:18), atau mencoba orang untuk berbuat dosa.

4) Tidak berubah.

Hakikat, sifat, kesadaran, dan keinginan Allah tidak dapat berubah. Setiap perubahan meningkatkan atau menurunkan keadaan. Namun, Allah tidak mungkin berubah menjadi lebih baik karena Dia benar-benar sempurna, dan Dia juga tidak mungkin berubah menjadi lebih buruk karena Dia benar-benar buruk. Allah berada di atas segala alasan yang ada, bahkan kemungkinan perubahan. Allah tidak bisa lebih bijaksana<sup>5</sup>

**b) Sifat-sifat Moral**

Sifat-sifat moral Allah merupakan sifat-sifat yang mengandung unsur-unsur moral dalam hakikat Ilahi. Sifat-sifat tersebut adalah

1) Kekudusan

Allah adalah yang unik dan lebih mulia daripada semua makhluk yang Dia ciptakan. Dia juga terpisah dari semua pelanggaran moral dan dosa. Dalam arti pertama, kekudusan Allah bukanlah suatu sifat yang sebanding dengan sifat-sifat lainnya. Sebaliknya, lebih tepat untuk mengatakan bahwa sifat-sifat ini sebanding atau sejalan dengan sifat-sifat lainnya

2) Kebenaran dan keadilan

Salah satu aspek kekudusan Allah adalah kebenaran dan keadilan-Nya. Sifat-sifat ini disebutkan sebagai milik Allah berkali-kali dalam Alkitab (II Tawarikh 12:6; Ezra 9:15; Nehemia 9:33; Yesaya 45:21; Daniel 9:14; Yohanes 17:25; II Timotius 4:8; Wahyu 16:5). dan kebaikan. Keadilan dan hukum adalah tumpuan takhta-Mu," kata Pemazmur (89:15; 97.2).

3) Kebaikan

kebaikan Allah meliputi semua sifat-Nya yang sesuai dengan gambaran manusia yang sempurna, seperti kekudusan, keadilan, kebenaran, dan kasih, serta kasih, kemurahan hati, belas kasihan, dan anugerah-Nya.

---

<sup>5</sup> Henry C. Thiensen 1992 revisi Venron D Doerksen. Teologi Sistematis. Malang, Gandum Mas.

### **C. Ketetapan-ketetapan Allah**

Apabila segala sesuatu diatur menurut kehendak-Nya (Efesus 1:11), maka tepat jika karya-karya Allah diuraikan setelah membahas pribadi-Nya. Akan tetapi, sebelum kita dapat melakukannya, kita harus melihat rencana Allah.

#### **1. Definisi ketetapan Allah**

Rencana atau rencana abadi Allah yang didasarkan pada pertimbangan ilahi yang paling bijaksana dan kudus dapat disebut sebagai ketetapan-ketetapan Allah. Dengan cara ini, Allah telah menetapkan segala sesuatu yang akan terjadi secara efektif dan sukarela demi kemuliaan-Nya sendiri. Menurut definisi ini, ada hal yang harus diperhatikan:

- a) Rencana-rencana itu adalah rencana abadi Allah; mereka tidak berubah atau disesuaikan dengan sejarah manusia; mereka dibuat di dalam kekekalan, dan karena mereka tidak berubah, rencana-rencana itu tidak pernah berubah (Mazmur 33:11; Yakobus 1.17).
- b) Rencana-rencana tersebut didasarkan pada rencana Allah yang paling bijaksana dan kudus.
- c) Dia sangat kuat sehingga dia dapat melakukan apa pun yang Dia inginkan (Daniel 4:35).

#### **2. Bukti adanya ketetapan Allah**

Ketetapan-ketetapan itu dianggap bertahan selamanya, seperti "sesuai dengan maksud abadi yang telah dilaksanakan-Nya dalam Kristus Yesus Tuhan kita" (Efesus 3:11), "telah dipilih sebelum dunia ada" (1 Petrus 1,20): "Allah telah memilih kita sebelum dunia ada" (Efesus1:4),"berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman".

#### **3. Landasan ketetapan Allah**

Sangat penting untuk ditekankan bahwa ketetapan-ketetapan Allah tidak terbatas pada kebutuhan. Allah tidak perlu membuat keputusan. Ketika Allah membuat keputusan, Dia juga dibatasi oleh apa pun di luar diri-Nya. Semua aturan yang dibuat oleh Allah dibuat secara bebas dan sukarela, tanpa dipaksakan. Selain itu, keputusan-keputusan itu tidak dibuat oleh kehendak yang sewenang-wenang. Allah tidak bertindak hanya karena emosi; Dia senantiasa bertindak secara rasial. Karena Dia itu maha bijaksana, yang dari mulanya mengetahui hal yang kemudian, yang mengetahui bahwa dosa akan datang (karena Ia telah memutuskan untuk mengizinkan dosa datang), yang mengetahui sifat dosa serta cara untuk menghadapinya jika Ia hendak menyelamatkan manusia maka Ia melandaskan segala rencana-Nya atas segenap pengetahuan dan pengertian-Nya.

#### **4. Tujuan dari ketetapan Allah**

Allah memang menginginkan kebahagiaan bagi orang-orang yang Dia ciptakan. Ini ditunjukkan oleh apa yang dikatakan Paulus di Listra ketika dia berkata, "Dalam zaman yang lampau Allah membiarkan semua orang menuruti jalannya masing-masing, namun Ia bukan tidak menunjukkan diri-Nya dengan berbagai-bagai kebajikan, yaitu dengan menurunkan hujan dari langit dan dengan memberikan musim subur bagi kamu, Ia memuaskan hatimu dengan makanan dan kegembiraan" (Kisah 14:16, 17). Allah memang berusaha untuk membahagiakan umat manusia. bahkan memberikan kebahagiaan jasmaniah, namun kebahagiaan tersebut adalah tujuan yang sekunder, bukan tujuan primer.<sup>6</sup>

#### **D. Konsep-konsep karya Allah**

##### **1. Definisi penciptaan**

Di dalam Alkitab, istilah "menciptakan" digunakan dalam dua arti: penciptaan langsung, yang dilakukan oleh Allah sendiri, dan penciptaan tidak langsung, yang dilakukan oleh Allah sendiri. Untuk kemuliaan-Nya sendiri, Allah pada mulanya menciptakan segala sesuatu, baik yang nampak maupun yang tidak nampak, tanpa menggunakan bahan yang ada sebelumnya atau alasan sekunder

##### **2. Bukti adanya penciptaan**

Manusia telah berusaha memecahkan "teka-teki" alam semesta ini sejak lama. Manusia selalu bertanya, "Apakah alam semesta ini ada sepanjang masa atau apakah alam semesta ini memiliki permulaan?" Jika ada awal, kapan dan bagaimana alam semesta mulai terjadi? Masalah ini tidak dapat diselesaikan oleh akal manusia atau ilmu pengetahuan. Salah satu tujuan ilmu pengetahuan adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tentang asal mula alam semesta ini.

##### **a) kisah penciptaan yang di ceritakan Musa**

Kejadian 1 dan 2 menceritakan kisah penciptaan yang diceritakan Musa. Penciptaan langsung dan tidak langsung alam semesta dan manusia dicatat dalam ayat-ayat dalam kedua pasal. penciptaan alam semesta secara langsung "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi" adalah kalimat pertama dalam Kitab Kejadian (1:1). Alam semesta diciptakan langsung oleh Allah, bukan oleh prinsip penyebab universal, tidak kekal, atau

---

<sup>6</sup> Dr. Theol. Dieter Becker 2012. Pedoman Dogmatika. Jakarta, Gunung Mulia



terbuat dari bahan yang sudah ada sebelumnya. Alam semesta diciptakan tanpa menggunakan apa pun yang sudah ada.

b) Bukti-bukti lain di Alkitab tentang penciptaan

Banyak aliran filsafat menentang ajaran penciptaan dan mengembangkan berbagai ide lain tentang asal-usul alam semesta ini. Ateisme, yang menolak adanya Allah, dipaksa untuk membuat zat bersifat kekal atau mencari alasan alamiah lainnya untuk asal-usul alam semesta ini. Panteisme menganggap alam semesta sebagai bagian dari Allah, sedangkan dua-lisme menganggap adanya dua prinsip kekal, satu yang baik dan yang lain yang jahat. Agnostisisme mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui tentang Allah atau hasil ciptaan-Nya. Sebaliknya, kekristenan mengakui bahwa penciptaan terjadi melalui kehendak yang berdaulat dan karya dari Allah yang mahatinggi, yang hadir di dalam dan melebihi apa yang diciptakan-Nya.

3. Tujuan Allah dalam penciptaan.

Faktor yang sama yang mendorong Allah untuk membuat tujuan dan aturan-Nya juga mendorongnya untuk melaksanakan aturan-aturan itu. Dengan kata lain, dia akan menciptakan segala sesuatu untuk kemuliaan-Nya sendiri. Alam semesta ini diciptakannya pertama dan terutama untuk menunjukkan kemuliaan-Nya. "Ya Tuhan, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi!" dalam Alkitab. Dalam Mazmur 8:2, disebutkan bahwa "langit menceritakan kemuliaan Allah" (Mazmur 19:2), dan dalam Yesaya 40:5, disebutkan bahwa "maka kemuliaan Tuhan akan dinyatakan, dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama" (lihat juga Kejadian 1:28, Lukas 29, Kisah 7:2; II Korintus 4:6). Yang kedua, alam semesta diciptakan oleh Allah untuk dihormati.

**E. Aplikasi dalam kehidupan sekarang**

Pelajaran dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari tentang doktrin Allah dan proper meliputi:

1. Mempelajari dan menyelidiki tentang Allah, yang mencakup tentang keberadaan, pengenalan akan, kepribadian, sifat, dan nama Allah
2. Mengenal Allah dengan baik atau tidak sama sekali, yang tidak hanya berhubungan dengan pengertian tentang Allah, tetapi juga dengan relasi personal yang karib dengan Dia
3. Mengenal Allah dapat memperluas pikiran dan memperbesar jiwa manusia, yang sangat membutuhkan penyelidikan yang taat, sungguh-sungguh, dan terus-menerus terhadap subjek Tuhan

4. Memahami doktrin Allah dalam perspektif teologi Reformed dapat membantu menerapkan doktrin Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan cara pandang yang benar<sup>7</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Doktrin Allah dari berbagai sudut pandang agama, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang Allah merupakan inti dari keyakinan dalam berbagai agama. Konsep tentang Allah mencakup eksistensi-Nya, sifat-sifat-Nya, nama-Nama-Nya, ketetapan-Nya, dan karya-karya-Nya. Pemahaman tentang doktrin Allah membawa kita untuk mengetahui keadaan diri kita dan sebaliknya. Studi tentang doktrin Allah juga melibatkan pemahaman tentang bagaimana Allah yang tak terbatas dan personal, serta pengenalan Allah melalui wilayah ciptaan. Doktrin Allah merupakan pusat perhatian teologi dan studi yang sangat penting dalam agama Kristen.

Selain itu, makalah ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam memahami doktrin Allah, seperti aliran filsafat yang menentang ajaran penciptaan dan mengusung ide-ide alternatif tentang asal-usul alam semesta, seperti Ateisme, panteisme, dualisme, dan agnostisisme. Dalam konteks Kekristenan, doktrin penciptaan dipahami sebagai kehendak Allah yang berdaulat, dengan tujuan untuk memperlihatkan kemuliaan-Nya dan mendapat penghormatan. Studi mendalam tentang doktrin Allah menjadi sangat penting dalam agama Kristen, karena dapat membantu memperluas pemahaman dan memperdalam hubungan personal dengan Sang Pencipta.

Penciptaan alam semesta dan manusia oleh Allah, sebagaimana diceritakan dalam Kitab Kejadian, menjadi fokus utama dalam pembahasan ini. Proses penciptaan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung, melibatkan Bapa, Anak, dan Roh Kudus, menjadi landasan keyakinan dalam agama Kristen. Dengan banyak ayat Alkitab yang menegaskan doktrin penciptaan ini, keyakinan bahwa Allah adalah pencipta langit dan bumi beserta segala isinya semakin diperkuat. Kesimpulannya, pemahaman yang mendalam tentang doktrin.

Kesimpulannya, penulis memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep Allah dalam berbagai agama, dengan fokus pada agama Kristen. Studi tentang doktrin Allah membawa kita untuk memahami eksistensi, sifat, dan karya Allah dalam konteks agama. Pentingnya memperdalam keyakinan dan hubungan personal dengan Sang Pencipta juga

---

<sup>7</sup> Thomy J. Matakupan 2005. Doktrin Allah . Surabaya, Momentum

ditekankan dalam makalah ini. Saran untuk pembaca adalah terus memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang konsep Allah dalam agama-agama yang berbeda, serta terbuka terhadap keragaman pandangan tentang Allah untuk memperkaya perspektif dan pemahaman.

### **Saran**

Saran dari jurnal ini adalah untuk terus memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang doktrin Allah, terutama dalam konteks agama Kristen. Dengan memahami konsep sifat-sifat moral Allah, ketetapan-ketetapan-Nya, konsep karya Allah, dan tujuan-Nya dalam penciptaan, pembaca dapat memperdalam keyakinan dan penghayatan terhadap ajaran agama. Disarankan agar pembaca juga membuka diri terhadap keragaman pandangan tentang Allah, sehingga dapat memperkaya perspektif dan pemahaman spiritual mereka.

Selain itu, jurnal ini juga mendorong pembaca untuk menyelidiki lebih lanjut konsep Doktrin Allah dan Teologi Proper yang mencakup segala aspek yang berkaitan dengan Pribadi Allah. Dengan menggunakan metode penelitian yang mengacu pada sumber data Alkitab, buku-buku referensi Teologi Reformed, dan jurnal-jurnal terbaru, pembaca diharapkan dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama. Dengan demikian, pembaca diharapkan dapat memperkaya spiritualitas dan keyakinan mereka dalam memahami keberadaan, pengenalan, dan tindakan Allah dalam kehidupan manusia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Becker, Dr. Theol. Dieter (2012). *Pedoman Dogmatika*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Berkhof, Louis (2011). *Teologi Sistematis Vol 1 Doktrin Allah*. Surabaya: Momentum.
- Frame, John M. (1999). *Doktrin Pengetahuan Tentang Allah-2*. Malang: Literatur Saat.
- Matakupan, Thomy J. (2005). *Doktrin Allah*. Surabaya: Momentum
- Thiensen, Henry C. (1992). *Teologi Sistematis*. Malang: Gandum Mas.